

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perusahaan barang maupun jasa tentunya menginginkan usahanya semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Secara umum tujuan dari dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Dalam penjualan produk, penetapan harga jual produk tentunya akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Besar kecilnya penentuan harga jual suatu produk akan dilihat dari berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan.

Perusahaan yang mempunyai kualitas produk yang unggul dengan harga yang bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, tentu akan sangat membantu dalam persaingan yang sangat begitu ketat. Dalam persaingan harga, merupakan factor internal yang dapat dikuasai sepenuhnya oleh perusahaan. Maka itu perusahaan berusaha untuk menetapkan biaya produksi tersebut dengan cermat agar menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk dalam suatu perusahaan yang dapat ditentukan secara kuantitatif. Dalam perusahaan industri, masalah biaya pokok produksi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena kesalahan dalam menentukan biaya pokok produksi

akan membawa pengaruh tidak baik terhadap kontinuitas usaha dan menyebabkan kegagalan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Mursyidi (2008:221), komponen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, yang termasuk dalam biaya produksi langsung yaitu bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik atau yang sering disebut sebagai biaya fabrikasi (*factory overhead cost*).

Biaya *overhead* pabrik yaitu biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Komponen biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Selain kedua biaya *overhead* pabrik tersebut juga terdapat biaya *overhead* pabrik lainnya seperti biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya pembangkit listrik dan lain sebagainya.

Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Aspek ketelitian sangat diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya perlu perhitungan harga pokok produksi dengan tepat dalam menggunakan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan.

Harga jual sering menjadi tolak ukur konsumen. Karena itu, penggunaan harga jual barang memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli

konsumen, harga jual pesaing kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga barang dan sebagainya. Namun seringkali perusahaan hanya mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dalam menetapkan harga jual produk. Walaupun demikian pertimbangan biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.

PT. PP London Sumatera Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Dan pengolahan sawit menjadi minyak sawit CPO (*Cruide Palm Oil*). Produksi yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan produk *standard* dan sifat produksinya bersifat terus menerus. Pada PT. PP London Sumatera Tbk, biaya-biaya yang dibebankan oleh perusahaan dalam menghitung biaya pokok produksinya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* sudah di perhitungkan sebagai mana mestinya dalam penghitungan biaya pokok produksi. Namun dalam penghitungan biaya pokok produksinya, perusahaan belum membebankan biaya-biaya secara keseluruhan.

Biaya yang paling mempengaruhi dari biaya-biaya yang ada adalah biaya tenaga kerja karena pada saat perusahaan melakukan proses produksi dengan jumlah kecil, jumlah tenaga kerja yang bekerja sangat banyak sehingga perusahaan harus menyesuaikan besarnya jumlah produksi dengan biaya-biaya untuk tenaga kerja. Selain itu dalam penentuan harga pokok penjualan perusahaan mengalami hambatan pada saat dihadapkan oleh harga bahan baku yang terlalu tinggi. Biaya-biaya yang belum terkalkulasi dalam perhitungan biaya pokok produksi terjadi pada komponen biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya jaminan sosial tenaga kerja.

Membandingkan dengan penelitian terdahulu yang diambil dari Jurnal Merisa Oktavia, Titin Ruliana, dan Adi Suroso (2012) dimana mereka melakukan penelitian tentang perhitungan harga pokok produksi CPO (*Crude Palm Oil*) dengan obyek penelitian PT. Swakarsa Sinarsentosa Samarinda. Harga pokok CPO menurut PT Swakarsa Sinarsentosa Samarinda Samarinda lebih kecil daripada menurut metode *full costing* yang berarti terdapat selisih harga pokok per ton CPO, adapun selisih tersebut disebabkan oleh perbedaan perhitungan produk hilang diakhir. Bahwa sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan hipotesis yang dikemukakan Diduga bahwa perhitungan harga pokok produksi pengolahan CPO PT Swakarsa Sinarsentosa lebih kecil jika dihitung dengan menggunakan metode harga pokok produksi pendekatan *full costing* diterima.

Penelitian terdahulu menurut M. Zainul Arifin, Salmiahdan Elmalisa (2012) dimana mereka melakukan penelitian tentang analisis harga pokok tandan buah segar (tbs), cpo dan inti sawit dengan obyek penelitian Kebun Gunung Bayu PT. Perkebunan Nusantara IV Kabupaten Simalungun. Mereka melakukan perbandingan harga pokok dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS), CPO dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu PTPN IV Kabupaten Simalungun. Berdasarkan penelitian antara 2008-2012 di kebun Gunung Bayu menunjukkan bahwa harga pokok TBS berfluktuasi dengan harga pokok tertinggi terjadi pada tahun 2008. Hasil perbandingan harga pokok dengan harga jual TBS, CPO, dan Inti Sawit di kebun Gunung Bayu 2008-2012 menunjukkan hasil perbandingan harga pokok dengan harga jual TBS rata-rata 42,93% , hasil perbandingan harga pokok dengan harga jual CPO

hasil analisis rata-rata 70,54% dan hasil perbandingan harga pokok dengan harga jual Inti Sawit menunjukkan hasil analisis rata-rata 50,03%.

Dari kedua penelitian terdahulu yang diambil, dibandingkan dengan permasalahan yang terjadi pada PT. PP London Sumatera Tbk yaitu penggunaan harga jual pada PT. PP London Sumatera Tbk hanya dengan menghitung seluruh biaya produksi dan melihat situasi pasar dengan tingkat keuntungan yang diharapkan untuk setiap barang. Walaupun tingkat keuntungan atau laba yang diharapkan perusahaan cukup tinggi, namun masih terdapat kesulitan perusahaan dalam menggunakan harga jual yang kompetitif. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku dari pabrik cukup berfluktuasi, bahkan tidak tetap dari bulan kebulan berikutnya. Sehingga memaksa perusahaan untuk tetap menawarkan harga jual yang efisien bagi konsumen.

Selain itu, penggunaan harga jual dilakukan berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan penggunaan harga jual pada perusahaan karena pihak perusahaan tidak mempertimbangkan atau menghitung biaya non produksi yang dikeluarkan. Dimana diketahui bahwa biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk, sehingga tidak terdapat satupun biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses penetapan harga jual.

Mengingat pentingnya penentuan biaya pokok produksi, maka sebelum menentukan harga jual peneliti tertarik untuk menentukan biaya pokok produksi,

adapun permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah pertama seberapa besar persentase biaya bahan baku, terhadap biaya pokok produksi pada PT. PP London Sumatera Tbk tahun 2018. Kedua, seberapa besar persentase biaya tenaga kerja, PT. PP London Sumatera Tbk tahun 2018. Ketiga, seberapa besar persentase biaya *overhead* pabrik, PT. PP London Sumatera Tbk tahun 2018.

Penulis tertarik mengambil penelitian ini adalah untuk menemukan proposisi yang bisa di uji guna menambah wawasan atau pengetahuan khususnya dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang memberikan pengaruh terhadap biaya pokok produksi. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak perusahaan, khususnya dalam memperhatikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik terhadap biaya pokok produksi serta memberikan informasi tambahan dan dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan produksi dan ketenagakerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul : “ANALISA PERHITUNGAN BIAYA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PADA PERUSAHAAN PT PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi permasalahan adalah Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada PT. PP London Sumatera Tbk sebagai penentuan harga jual?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan tidak meyimpang dari rumusan masalah yang ada dan pembahasannya lebih terarah maka penulis perlu membatasi penelitian ini dan hanya membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi dari bulan januari sampai desember tahun 2018 pada perusahaan PT. PP London Sumatera Tbk

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan biaya pokok produksi sebagai penentuan harga jual pada PT. PP London Sumatera Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang akan diajukan, maka adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi biaya mengenai perhitungan biaya pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual barang maupun jasa. Khususnya mengenai metode perhitungan dengan menggunakan metode harga pokok proses dan metode *full costing*. Sehingga data yang dihasilkan lebih akurat

terutama mengenai pembebanan biaya, dan informasi biaya yang dihasilkan lebih tepat dan akurat yang bertujuan dalam penyusunan laporan posisi keuangan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai perhitungan biaya pokok produksi yang dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Khususnya bagi PT. PP London Sumatera Tbk. dapat meningkatkan fungsi manajemen dalam hal penetapan harga jual produk yang tepat. Selain itu, dapat dijadikan acuan dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peran informasi.